

Pengaruh Metode Sociodrama Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di Masa Tatap Muka Terbatas

M. Maman Sumaludin

SMAN 4 Bandung

Email Korespondensi: mmamansumaludin@gmail.com

Diterima: 28 Agustus 2022

Direvisi: 3 September 2022

Disetujui: 10 September 2022

ABSTRACT

Less effective learning during the Covid-19 pandemic also affects student learning outcomes. So with the limited direct learning policy, it provides the opportunity for all parties to make maximum use of direct learning to improve student learning outcomes, one of which is through the sociodrama method. This study aims to determine the effect of the sociodrama method on student learning outcomes in history learning during the limited direct learning period. This research is a quasi experimental research with a non-equivalent group pretest-posttest design. Data collection techniques through observation, field notes, questionnaires, and documentation in the form of student learning outcomes. The population in this study is Class XI SMAN 4 Bandung with research samples Class XI IPS 1 as the experimental class and Class XI IPS 3 as the control class. This research was conducted in the even semester of the 2021/2022 academic year when limited direct learning was implemented. Data analysis used normality test, gain test, and descriptive data analysis. Based on the results of the analysis that there is an effect of the sociodrama method on student learning outcomes in history learning during the limited direct learning period. The effectiveness is influenced by the learning method applied by the teacher is fun but still trains the cognitive, psychomotor, and affective aspects of students.

Keywords: Sociodrama, Learning Outcomes, History Learning, Limited Direct Learning.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019 turut berdampak terhadap semua sektor kehidupan manusia. Salah satu aspek yang terdampak Pandemi Covid-19 adalah dunia pendidikan (Siahaan, 2020). Kegiatan pembelajaran tatap muka secara langsung yang biasanya dilakukan di ruang kelas secara konvensional antara guru dan siswa. Namun adanya pandemi mengharuskan perubahan dan adaptasi baru melalui kegiatan pembelajaran secara virtual. Sehingga kegiatan pembelajaran dituntut beradaptasi menggunakan moda daring dalam pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh berdampak positif, akan tetapi disatu sisi dampak negatifnya pembelajaran kurang efektif (Adi, Oka dan Wati, 2021). Pelaksanaan pembelajaran kurang efektif karena memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orang tua (Asmuni, 2020). Kondisi pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 dengan menggunakan moda daring (*online*) ini dikhawatirkan akan mengalami *learning loss*. Hal tersebut dapat diartikan dengan berkurangnya pemahaman dan keterampilan secara akademis (Andriani et al., 2021). Karenanya kebijakan dalam dunia pendidikan mengarahkan kepada pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka kembali. Namun, dilaksanakan secara terbatas karena situasi dan kondisi yang belum sepenuhnya kembali normal, sehingga protokol kesehatan dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas tersebut menjadi perhatian.

Berdasarkan aturan SKB 4 Menteri, pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) dapat dilaksanakan 99% pada satuan pendidikan yang berada pada situasi Covid-19 level 3 dan 2, sementara satuan pendidikan yang berada pada daerah level 4 sepenuhnya pembelajaran jarak

jauh (Adiyono, 2021). Kebijakan yang dikeluarkan 4 Menteri tersebut, mengizinkan sekolah untuk mengadakan pembelajaran tatap muka terbatas diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ditimbulkan selama pembelajaran jarak jauh dilaksanakan (Tanuwijaya & Tambunan, 2021). Kebijakan PTM dilakukan agar kualitas pendidikan tidak turun pada level yang mengkhawatirkan, sebab persoalan pendidikan harus menjadi perhatian serius mengingat pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling efektif untuk memperbaiki generasi Indonesia di masa mendatang (Pernantah et.al., 2022). Hal ini agar generasi muda Indonesia dapat mengembangkan potensi dirinya dengan memiliki pengetahuan, kepribadian baik, dan keterampilan yang diperlukan saat berada di tengah-tengah masyarakat. Sehingga hal ini menjadi tanggung jawab segala pihak, terutama guru dalam memantau perkembangan peserta didiknya, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik nya (Aswat, 2021).

Kebijakan PTM memberikan angin segar dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara daring, secara bertahap kembali diberlakukan pembelajaran tatap muka dalam batasan tertentu. Hal ini merupakan kesempatan semua pihak untuk memanfaatkan semaksimal mungkin pembelajaran secara langsung agar dapat memantau langsung perkembangan siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor sehingga dapat mengembalikan kualitas belajar siswa akibat learning loss sebagai dampak pandemi dalam dunia pendidikan. Salah satu fenomena learning loss dalam dunia pendidikan akibat pandemi adalah menurunnya hasil belajar pada siswa. Seperti nilai rata-rata pada pretest yang dilakukan pada kelas kontrol dengan hasil nilai rata-rata 72.97 dan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 66.18, menunjukkan nilai rata-rata kedua kelas yang masih kurang dari nilai KKM 75. Fenomena learning loss ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kejenuhan dan kebosanan siswa belajar secara daring (Nafrin & Hudaidah, 2021); kondisi geografis yang berbeda sehingga tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet secara baik (Khasanah et al., 2020); penggunaan internet berlebihan yang berpengaruh pada kesehatan siswa (Herliandry et al., 2020); kemampuan orang tua yang tidak sama untuk memberikan fasilitas pembelajaran online (Obiakor & Adeniran, 2020); dan biaya yang mahal untuk mendukung pembelajaran online (Jones & Sharma, 2020; Purwanto et al., 2020).

Dikeluarkannya kebijakan PTM memberikan kesempatan pada guru untuk memulihkan learning loss selama masa pandemi dengan berbagai cara baik model, metode, dan strategi pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah metode pembelajaran sosiodrama. Sosiodrama adalah metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk bermain peranan yang menekankan pada pemecahan masalah sosial (Sudjana, 2013). Selain itu metode sosiodrama juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Elviana & Murdiono, 2017). Permainan drama membantu peserta didik mempertahankan materi pelajaran di sekolah dalam hal memori mereka (Somers, 1996). Peserta didik tidak hanya diajak membaca, tetapi juga melakukan kegiatan belajar yang lain, seperti siswa berusaha memasuki karakter dari tokoh yang ada di dalam naskah (Elviana & Murdiono, 2017). Selain itu, melatih siswa untuk dapat menulis, membaca, dan mendengarkan. Kegiatan ini mengajak siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa (Widyahening dkk, 2013). Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti melakukan penelitian untuk menguji pengaruh

metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah pada masa PTM di kelas XI SMA Negeri 4 Bandung.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain quasi experiment. Penelitian kuasi eksperimen adalah penelitian yang mengintroduksi ancaman jauh lebih banyak terhadap validitas internal dibandingkan dengan eksperimen murni, hal ini karena dalam penelitian tidak menciptakan kelompok secara artifisial untuk eksperimennya (Creswell, 2015). Dalam penelitian ini, kuasi eksperimen yang digunakan yaitu non-equivalent group pretest-posttest design. Hal ini karena dalam desain penelitian kuasi eksperimen terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Frankel, 2012; Ruseffendi, 1998; Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bandung mata pelajaran Sejarah Indonesia semester genap tahun ajaran 2021/2022 pada materi pembahasan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sampel penelitian adalah Kelas XI IPS 1 yang berjumlah 38 siswa sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode sosiodrama dan Kelas XI IPS 3 yang berjumlah 38 siswa sebagai kelas kontrol. Pada penelitian ini sampel kelas diambil dengan metode non-probabilitas (*non random*) jenis teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari subjek penelitian dilakukan secara tidak acak berdasarkan kriteria tertentu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis instrumen untuk memperoleh data. Jenis data, metode pengumpulan data, instrumen, subjek dan waktu pengambilan data dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Jenis Data, Metode, Instrumen, Subjek dan Waktu Pengambilan Data

No.	Jenis Data	Metode	Instrumen	Subjek	Waktu
1	Hasil belajar siswa	Tes tulis	Tes objektif (Quizizz)	siswa	Sebelum (<i>pretest</i>) dan sesudah (<i>posttest</i>)
2	Kegiatan guru dan peserta didik	Angket	Lembar observasi	Guru	Selama proses pembelajaran

Data terdiri dari hasil belajar aspek kognitif. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes dan angket. Tes dan angket dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*, dengan perlakuan pada kelas eksperimen. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes tulis objektif melalui aplikasi *Quizizz* yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang terdiri dari 20 butir pertanyaan. Sementara itu, instrumen lembar observasi digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dari sudut pandang siswa dan rekan sesama guru. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji gain dan analisis data deskriptif untuk menguji efektivitas metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa.

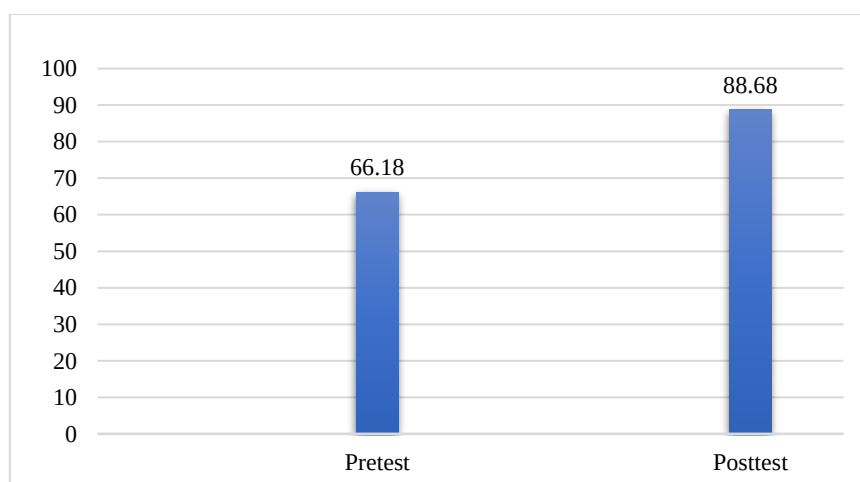
HASIL DAN PEMBAHASAN**Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

Setelah dilakukan rekapitulasi skor hasil belajar siswa pada kelas eksperimen maka didapatkan rerata skor yang berbeda antara *pretest* dan *posttest*. Berikut adalah rekapitulasi skor *pretest* dan *posttest*.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Siswa

Kelas	n	Rentang Skor	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
			Rerarta	Simpangan Baku	Rerarta	Simpangan Baku
Eksperimen	38	0-100	66.18	18.03	88.68	10.68
Kontrol	38		71.97	27.45	74.08	24.30

Berdasarkan tabel 2, diketahui rerata skor *pretest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 66.18 dan rerata skor *posttest* sebesar 88.68. Sementara pada kelas kontrol diperoleh rerata skor *pretest* hasil belajar sebesar 71.97 dan rerata skor *posttest* sebesar 74.08. Setelah dilakukan uji statistik berupa uji-t sampel tak bebas pada skor *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan rerata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen antara skor *pretest* dan *posttest*. Deskripsi lebih lanjut mengenai perbedaan perolehan rerata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik berikut ini.

**Grafik 1. Perbedaan Rerata Skor *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Pada gambar grafik 1 menunjukkan bahwa rerata skor *posttest* lebih besar dari pada rerata skor *pretest* pada kelas eksperimen. Berdasarkan perbedaan rerata antara skor *pretest* dan skor *posttest*, serta berdasarkan hasil uji statistik maka hipotesis dapat diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh yang diberikan adalah pengaruh positif yakni terjadi perubahan hasil belajar siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.

Perbedaan Pengaruh Metode Sociodrama terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Analisis data untuk membuktikan perbedaan pengaruh metode sociodrama dengan pembelajaran sejarah metode konvensional terhadap hasil belajar siswa adalah menggunakan uji-t sampel bebas. Adapun rekapitulasi hasil uji statistik tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Uji Statistik Hasil Belajar Siswa

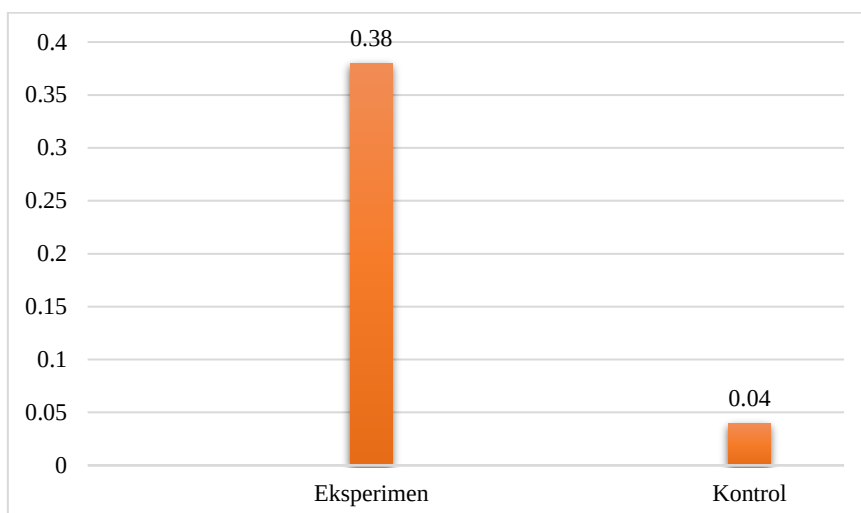
Kelas	Pretest			Posttest		
	Rerata	Simpangan Baku	Beda Rerata	Rerata	Simpangan Baku	Beda Rerata
Eksperimen	66.18	18.03	Tidak	88.68	10.68	Berbeda
Kontrol	71.97	27.45	Berbeda	74.08	24.30	

Berdasarkan tabel 3, pada kelas eksperimen diperoleh rerata skor *pretest* sebesar 66.18 dan pada kelas kontrol diperoleh rerata skor *pretest* sebesar 71.97. Dari perolehan skor *pretest* hasil belajar siswa tersebut diketahui bahwa skor rerata keduanya tidak jauh berbeda. Setelah dilakukan uji statistik skor *pretest* hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan rerata yang signifikan pada kedua kelas. Sedangkan skor *posttest* menunjukkan adanya perbedaan rerata antara kedua kelas. Pada kelas eksperimen diperoleh rerata skor *posttest* sebesar 88.68 dan pada kelas kontrol diperoleh rerata skor *posttest* sebesar 74.08. Setelah dilakukan uji statistik skor *posttest* hasil belajar siswa antar kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa terdapat perbedaan rerata diantara kedua kelas. Perbedaan ini menunjukkan bahwa skor *posttest* di kelas eksperimen lebih besar daripada skor skor *posttest* di kelas kontrol. Untuk mengetahui besarnya perbedaan peningkatan sikap nasionalisme peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat dilihat dari perbedaan *gain* sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Gain Hasil Belajar Siswa

Kelas	Pretest		Posttest		Gain		Kategori Gain
	Rerata	Simpangan Baku	Rerata	Simpangan Baku	Rerata	Simpangan Baku	
Eksperimen	66.18	18.03	88.68	10.68	0.38	0.17	Sedang
Kontrol	71.97	27.45	74.08	24.30	0.04	0.04	Rendah

Berdasarkan tabel 4, bahwa pada kelas eksperimen diperoleh *gain* sebesar 0.38 dan pada kelas kontrol diperoleh nilai *gain* sebesar 0.04. Berikut grafik perbedaan perolehan nilai *gain* pada kedua kelas:



Grafik 2. Perbedaan Nilai Gain Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Grafik 2 menunjukkan bahwa nilai *gain* pada kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai *gain* kelas kontrol pada rentang 0-1. Berdasarkan hasil uji statistik pada skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan terdapat perbedaan rerata hasil belajar siswa, serta adanya perbedaan nilai *gain* antara kedua kelas, maka hipotesis dapat diterima, bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penerapan metode sosiodrama dengan pembelajaran sejarah metode konvensional terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan ini menunjukkan bahwa metode sosiodrama efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dari pada pembelajarn sejarah metode konvensional. Hal ini tidak terlepas dari peranan guru dalam prosesnya. Sehingga hasil penelitian ini juga menguatkan pendapat yang diungkapkan oleh Sudjana bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kualitas pengajaran guru (Sudjana, 2013). Karena suatu pengajaran dapat dikatakan berhasil jika menggunakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk banyak melakukan kegiatan belajar mandiri dan kelompok, dan kegiatan belajar tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Sejarah pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Berdasarkan rerata skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa. Pada kelas eksperimen diperoleh rerata hasil belajar siswa sebesar 66.18, sementara pada kelas kontrol diperoleh rerata hasil belajar siswa sebesar 71.97. Rerata skor *pretest* yang tidak jauh berbeda ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki skor hasil belajar yang hampir sama. Perolehan skor yang hampir sama tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki persepsi yang hampir sama mengenai pembelajaran sejarah. Tentu saja persepsi tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, sebab pandangan seseorang mengenai hasil belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan hasil belajar.

Setelah pelaksanaan pembelajaran melalui metode sosiodrama pada kelas eksperimen, maka didapatkan rerata skor hasil belajar siswa yang berbeda antara rerata skor *pretest* dan rerata skor *posttest*. Diketahui rerata skor *pretest* hasil belajar pada kelas eksperimen 66.18 dan rerata skor *posttest* sebesar 88.68. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa rerata skor *posttest*

lebih besar dari pada rerata skor *pretest*. Adanya perbedaan tersebut maka hipotesis dapat diterima, bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pembelajaran melalui metode sosiodrama terhadap hasil belajar nasionalisme siswa. Pengaruh yang diberikan adalah pengaruh positif yakni terjadi peningkatan hasil belajar setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.



Gambar 1. Latihan Sosiodrama Proklamasi Kemerdekaan pada Kelas Eksperimen

Perbedaan pengaruh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga ditunjukkan dengan adanya perbedaan perolehan nilai *gain*. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai *gain* sebesar 0.38 dan pada kelas kontrol nilai *gain* sebesar 0.04. Berdasarkan uji statistik dan perbandingan perolehan nilai *gain* antara kedua kelas, maka hipotesis dapat diterima, bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran sejarah melalui metode sosiodrama dan pembelajaran sejarah metode konvensional terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode sosiodrama lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dibandingkan pembelajaran sejarah dengan metode konvensional. Peningkatan hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu metode sosiodrama efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik (Alba & Tayo, 2014); metode sosiodrama tidak hanya melatih peserta siswa untuk menulis, membaca, dan mendengarkan namun dapat melatih tanggung jawab (Elviana & Murdiono, 2017); metode sosiodrama membuat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan karena peserta didik diajak untuk belajar sambil bermain (Marsini, 2015); hasil belajar dipengaruhi oleh kualitas pengajaran guru (Sudjana, 2013). Guru memiliki peranan penting sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan memberikan kesan kepada siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Somer dalam Ragnarsdóttir & Thorkelsdóttir, bahwa pembelajaran yang berkesan akan mempertahankan materi dalam pikiran peserta didik (Ragnarsdóttir & Thorkelsdóttir, 2012). Dengan demikian peranan guru sangat penting dalam prosesnya sehingga dapat mempengaruhi aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi maksimal. Berdasarkan analisis tersebut penelitian ini membuktikan penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Elviana dan Murdiono, bahwa metode sosiodrama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Elviana & Murdiono, 2017)



Gambar 2. Pelaksanaan Sosiodrama Proklamasi Kemerdekaan pada Kelas Eksperimen

SIMPULAN

Fenomena *learning loss* merupakan dampak Pandemi Covid-19 dalam bidang pendidikan. Menurunnya hasil belajar selama masa pandemi adalah gambaran kurang efektifnya pembelajaran daring yang disebabkan oleh kebosanan siswa selama pandemi, fasilitas dan biaya pembelajaran daring yang tidak murah dengan kondisi ekonomi keluarga yang tidak bisa disamakan, hingga pengaruh kondisi geografis yang beragam. Namun dengan adanya kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas memberikan kesempatan semua pihak untuk memperbaiki *learning loss* selama masa pandemi dengan berbagai cara, salah satunya melalui metode sosiodrama.

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan beberapa kesimpulan. *Pertama*, terdapat pengaruh pembelajaran sejarah melalui metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh yang diberikan adalah pengaruh positif yakni terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa setelah mendapatkan pembelajaran sejarah melalui metode sosiodrama. *Kedua*, terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan pembelajaran sejarah melalui sosiodrama dengan pembelajaran sejarah yang menggunakan metode konvensional terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah melalui metode sosiodrama lebih efektif meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif dibandingkan pembelajaran sejarah dengan metode konvensional. Hal ini karena adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode sosiodrama, yaitu metode sosiodrama efektif meningkatkan pengetahuan peserta didik; metode sosiodrama tidak hanya melatih siswa untuk menulis, membaca, dan mendengarkan namun dapat melatih tanggung jawab; metode sosiodrama membuat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan karena peserta didik diajak untuk belajar sambil bermain; dan hasil belajar dipengaruhi oleh kualitas pengajaran guru. Peranan guru sangat penting sehingga dapat mempengaruhi aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi maksimal.

Berharap ke depan penelitian serupa tidak hanya dikaji pada satu sekolah saja. Namun metode sociodrama ini bisa juga dikaji dari berbagai sekolah bahkan di perguruan tinggi yang diimplementasikan pada mahasiswa, sehingga dapat memahami kondisi pembelajaran tatap muka terbatas yang masih berlangsung untuk langkah pengambilan kebijakan kedepannya. Hal itu agar terwujudnya kualitas pendidikan yang lebih baik meskipun terdampak pandemi. Selain melakukan penelitian pada sekolah-sekolah lain juga memberikan inovasi baru terhadap metode sociodrama, seperti media dan penggabungan dengan metode lain sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 43-48.
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017–5023.
- Alaba, S. O., & Tayo, O. K. (2014). A study of the effectiveness of socio-drama learning packages in promoting environmental knowledge and behavior of secondary school students in Osun State, Nigeria. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(23), 1325-1325.
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 484–501.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281.
- Creswell. J.W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elviana, P. S. O., & Murdiono, M. (2017). Pengaruh metode sociodrama terhadap hasil belajar dan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran PKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 33-50.
- Fraenkel, J.R., & Wallen, N.E. (2012). *How To Design and Evaluate Research Education*, 8th Edition. New York: The Mc Graw-Hill.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Jones, K., & Sharma, R. (2020). Reimagining a future for online learning in the post-COVID era. SSRN.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462.
- Obiakor, T., & Adeniran, A. P. (2020). *Covid-19: Impending Situation Threatens to Deepen Nigeria's Education Crisis*. Diakses dari <https://cseaafrica.org/>
- Pernantah, P. S., Rizatunnita, R., Kusnilawati, L., & Handrianto, C. (2022). Implementasi pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas selama masa pandemi covid-19 di SMAN 1 kubu. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 46-52.

- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Russefendi, H.E.T. (1998). *Statistika Dasar untuk Penelitian Tindakan*. Bandung: IKIP Bandung.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 73-80.
- Somers, J. (Ed.). (1996). *Drama and theater in education: Contemporary research*. Captus Press.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Alternatif Solusi Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Resiko Penurunan Capaian Belajar dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 80–90.
- Widyahening, E. T., Tarjana, Samiati, S., & Nurkamto, J. (2013). A Drama Textbook with Sociodrama Method (Research and Development in English Education Study Program, Teacher Training and Education Faculty in Central Java, Indonesia). *Researchers World*, 4(4), 119